

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM ASPEK
KOMUNIKASI PADA ANAK USIA DINI SELAMA
PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Alma Nur Kharisma¹, Indra Zultiar², Alfian Ashshidiqi Poppyariyana³

Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah
Sukabumi^{1,2,3}

Email: nurkharisma.alma@gmail.com¹, indrazultiar@gmail.com²,
alfiantetepblie@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Received: 10 Agustus 2021. Publish: 28 Februari, 2022. Kata kunci: Kompetensi Pedagogik; Komunikasi Guru (Efektif, Empatik, Santun); Pendidikan Anak Usia Dini	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum tingkat kompetensi pedagogik guru dalam aspek komunikasi pada anak usia dini dalam pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian <i>survey</i> serta teknik pengumpulan data berupa pengisian angket melalui <i>google form</i> menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yang terdiri dari 17 pertanyaan berkaitan dengan indikator komunikasi guru selama pembelajaran. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang guru Taman Kanak-kanak (TK) di Kabupaten Sukabumi, pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru TK di kabupaten Sukabumi memiliki kompetensi pedagogik guru dalam aspek komunikasi pada anak usia dini tergolong kategori baik berdasarkan tiga indikator yang dinilai yaitu indikator efektif, empatik, dan santun karena menunjukkan hasil persentase sebesar 67% berdasarkan rata-rata persentase komunikasi efektif (60%), empatik (59%), dan santun (53%). <i>Abstract</i> <i>This study aims to describe an overview of the level of pedagogic competence of teachers in the communication aspects at an early age in distance learning. This type of research is descriptive quantitative with survey research design and data collection techniques in the form of questionnaire filling (questionnaire) through google form using likert scale with 4 alternative answers consisting of 17 questions related to teacher communication indicators during learning. The subjects in this study were 80 kindergarten teachers in Sukabumi Regency, sampling in this study using simple random sampling. The results of this study showed that kindergarten teachers in Sukabumi district have pedagogic competence in the aspect of teacher communication in early childhood classified as a good category based on three indicators that are assessed as effective, empathetic, and polite indicators because it shows a percentage result of 67% based on the average</i>
Kata kunci: <i>Pedagogic Competence; Teacher Communication (Effective, Empathetic, Polite); Early Childhood Education</i>	



percentage of effective communication (60%), empathetic (59%), and polite (53%).

PENDAHULUAN

PAUD merupakan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini dalam upaya memaksimalkan perkembangan berbagai kemampuannya sesuai dengan aspek perkembangan dan pertumbuhan termasuk nilai agama-moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni yang tercantum dalam peraturan Kemendikbud (Munajat & Hurri, 2019). Keberadaan PAUD sebagai sarana anak belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya menyatakan bahwa layanan PAUD memfasilitasi anak dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu pendidikan adalah adanya seorang guru sebagai ujung tombak (Siwiyanti, Zultiar, Hurri, & Djadjuri, 2016). Artinya peran besar seorang guru yang memiliki tanggungjawab dalam memberikan bimbingan dan arahan yang dapat mempengaruhi peserta didiknya.

Karakteristik anak sangat unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya atau tidak bisa disamaratakan. Untuk itu kita harus memahami perkembangan anak prasekolah, mengingat dengan peranan penting bahasa dalam berkomunikasi, anak akan tumbuh kembang dilingkungan sekitarnya. Pada periode ini sangat penting memperkenalkan bahasa yang baik dan benar, untuk terus menerus melakukan peningkatan yang baik (Hamidah, Siwiyanti, & Ashshidiqi, 2020). Maka dari itu, bimbingan yang diberikan oleh guru akan lebih efektif ketika proses pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung. Hal ini dikarenakan metode tatap muka menjadi cara terbaik untuk memperkuat hubungan intrapersonal antara guru dan peserta didik melalui interaksi dalam kegiatan pembelajaran (Istiningsih & Hasbunallah, 2015).

Mengingat kondisi saat ini, sedang terjadinya pandemi yaitu virus Covid-19 mengakibatkan resesi bagi semua pihak termasuk pelaksana pendidikan. Proses pendidikan menjadi terhambat karena pembatasan aktivitas yang diberlakukan oleh pemerintah sebagai langkah pencegahan pandemi virus ini. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah untuk menunjang pendidikan agar tetap terlaksana (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, 2020). PJJ merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dirumah yang lebih dikenal dengan sebutan BDR (Belajar Dari Rumah) berdasarkan (Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK2020, 2020). PJJ ini sering disebut juga sebagai pembelajaran dalam jaringan karena memanfaatkan sarana teknologi dan alat komunikasi.

Berbagai pro-kontra terjadi, antara setuju dan tidak setuju dengan dilaksanakannya PJJ ini. Salah satu alasan ketidaksetujuan kebijakan ini terungkap pernyataan dari anak usia dini sebagai peserta didik lembaga PAUD. Keluhan anak dalam kondisi saat ini yaitu terbatasnya kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung. Hal ini mengakibatkan anak mengalami depresi sehingga mempengaruhi kesehatan psikis anak, bahkan seiring berjalannya waktu perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi terhambat. Anak menganggap bahwa PJJ ini membosankan karena tidak bisa bertemu dan bermain langsung dengan guru dan teman-temannya disekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas, diperlukan meningkatkan intensitas dalam komunikasi antar guru, dan anak. Pembelajaran yang efektif untuk dilaksanakan pada masa pandemi ini diantaranya penyampaian materi yang jelas dan penggunaan media oleh guru disesuaikan dengan lingkungan disekitarnya. Hal ini untuk mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran serta melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semangat. Menjalani komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Komunikasi dalam pembelajaran termasuk salah satu aspek dalam kompetensi pedagogik.

Menurut (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, 2005) tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik” (Mulyani, 2009). Guru bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan suasana kondusif maka diperlukan adanya komunikasi yang efektif, empatik dan santun, dimana setiap kegiatan harus berpusat pada anak, bersifat demokratis, menggunakan metode dan model yang bervariasi, alat dan bahan pendukung sesuai sekitar anak, serta lingkungan belajar yang menunjang. Selain itu, islam mengajarkan bahwa seorang guru hendaknya mendidik serta mengajak anak berdiskusi untuk mencapai suatu pengetahuan secara luas dan mendalam. Dalam Firman-Nya, Allah mengatakan yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)

“Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan kutipan ayat Al-Qur’an (Al-Quran Dan Terjemahan, 2020) dan Hadits (Hadits Bukhari dan Muslim, 2020) diatas, islam mengingatkan agar selalu berkata baik, lemah lembut, dan santun, terlebih seorang guru yang hendaknya memiliki wibawa dan kebijaksanaan dalam bertutur kata. Karena pada hakikatnya guru adalah *digugu lan ditiru*, artinya orang yang

dipercaya dan diikuti, baik itu perkataan maupun perbuatannya. Maka hal ini perlu disadari oleh para guru untuk dapat menjalin komunikasi yang baik pada peserta didiknya, yaitu melakukan komunikasi efektif, empatik, dan santun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan mendeskripsikan suatu fenomena, gejala, kejadian dan peristiwa secara akurat. Metode yang digunakan adalah metode survei, dimana proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pengambilan sampel sebanyak 80 responden yang berasal dari guru TK di wilayah Kabupaten Sukabumi cdngzn menggunakan *simple random sampling*. Survei berlangsung pada bulan Juni-Juli tahun 2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase yaitu hasil yang didapatkan untuk mendeskripsikan gambaran umum dan persentase tingkat kompetensi pedagogik guru dalam aspek komunikasi yang efektif, empatik dan santun pada anak usia dini di Kabupaten Sukabumi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Efektif

Poin-poin komunikasi efektif terdiri dari 9 butir pertanyaan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 meliputi pertanyaan mengenai kegiatan guru dalam melakukan tanya jawab, menyampaikan materi, mengembangkan subtema, merancang dan menciptakan kegiatan, mendemonstrasikan aturan kegiatan, mengajak anak berdiskusi, menyimpulkan kegiatan, serta memberikan tugas. Hasil temuan penelitian pada komponen komunikasi efektif guru TK dalam tabel sebagai berikut:

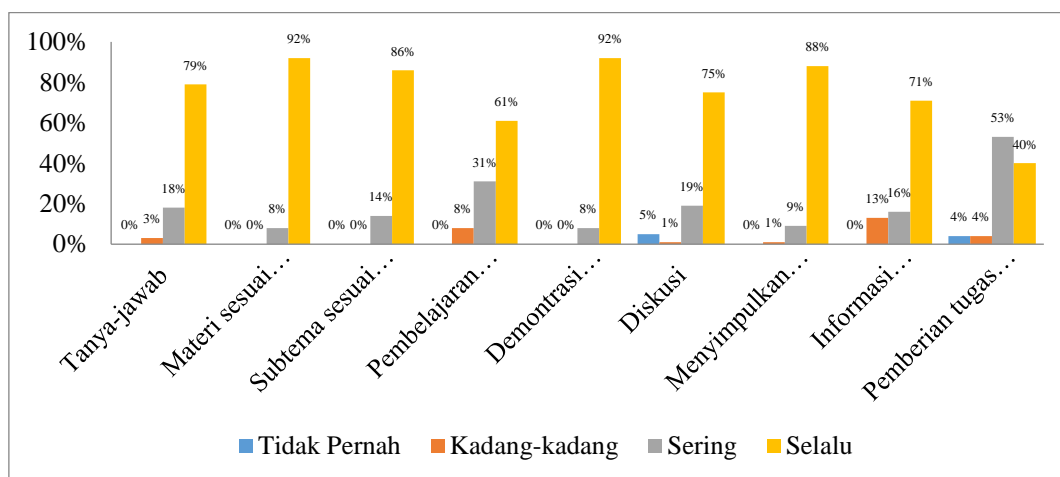
Tabel 1. Data Hasil Angket Komunikasi Efektif

	x1p1	x1p2	x1p3	x1p4	x1p5	x1p6	x1p7	x1p8	x1p9	Efektif (x1)
N Valid	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.7750	3.9250	3.8625	3.5375	3.9250	3.6375	3.8625	3.5875	3.2875	33.4000
Std. Deviation	.47667	.26505	.34655	.63533	.26505	.75042	.38133	.70610	.71501	2.52882
Variance	.227	.070	.120	.404	.070	.563	.145	.499	.511	6.395
Minimum	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	1.00	2.00	2.00	1.00	25.00
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	36.00
Sum	302.00	314.00	309.00	283.00	314.00	291.00	309.00	287.00	263.00	2672.00

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 17

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari jumlah responden 80 orang, total keseluruhan skor adalah 2672, skor tertinggi adalah 36, skor terendah adalah 25, mean adalah 33,4 dan standar deviasi adalah 2,53.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya kemampuan guru dalam melakukan tanya jawab, menyampaikan materi, mengembangkan subtema, merancang dan menciptakan kegiatan, mendemonstrasikan aturan kegiatan, mengajak anak berdiskusi, menyimpulkan kegiatan, serta memberikan tugas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil jawaban responden komunikasi efektif

Hasil penelitian berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam komunikasi efektif adalah pada guru menyampaikan materi sesuai dengan tema bahasan yang tercantum dalam kurikulum 2013 PAUD dan mendemonstrasikan aturan kegiatan permainan sebelum anak mengerjakannya dengan persentase 92%, kemudian guru menyimpulkan hasil kegiatan pada akhir pertemuan bersama anak dengan 88% dan guru mengembangkan subtema yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar dan kebutuhan anak dengan 86%.

Komunikasi Empatik

Poin-poin komunikasi empatik terdiri dari 5 butir pertanyaan yaitu nomor 10, 11, 12, 13, dan 14 meliputi pertanyaan mengenai kegiatan guru dalam menanyakan kondisi anak, memotivasi anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan permainan, memberikan apresiasi pada anak untuk tampil, dan menanyakan perasaan anak dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

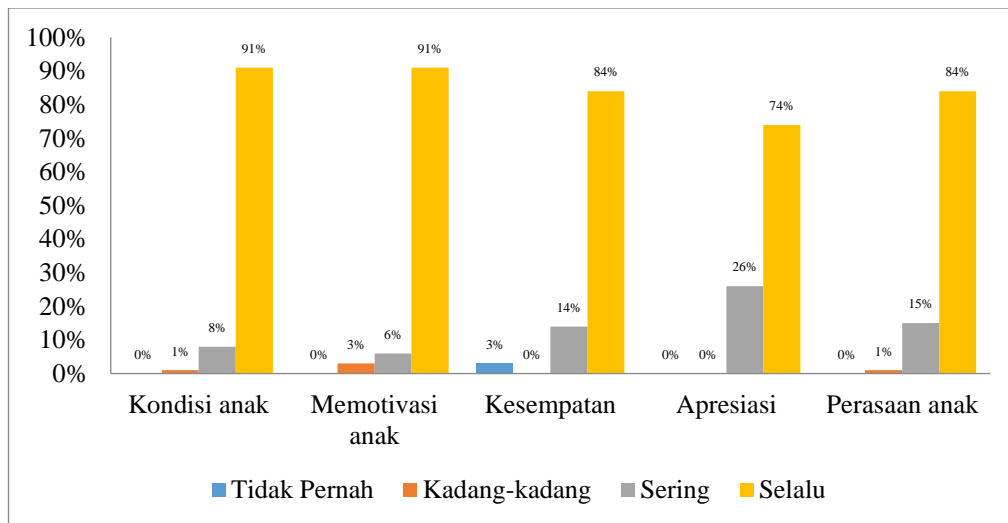
Tabel 2. Data Hasil Angket Komunikasi Empatik

		x2p1	x2p2	x2p3	x2p4	x2p5	Empatik (x2)
N	Valid	80	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.9000	3.8875	3.7875	3.7375	3.8250	19.1375
Std. Deviation		.34126	.38954	.56689	.44277	.41415	1.32878
Variance		.116	.152	.321	.196	.172	1.766
Minimum		2.00	2.00	1.00	3.00	2.00	14.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	20.00
Sum		312.00	311.00	303.00	299.00	306.00	1531.00

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 17

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari jumlah responden 80 orang, total keseluruhan skor adalah 1531, skor tertinggi adalah 20, skor terendah adalah 14, mean adalah 19,13 dan standar deviasi adalah 1,33.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya kemampuan guru dalam menanyakan kondisi anak, memotivasi anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan permainan, memberikan apresiasi pada anak untuk tampil, dan menanyakan perasaan anak dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil jawaban responden komunikasi Empatik

Hasil penelitian berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam komunikasi empatik adalah pada guru menanyakan kondisi anak saat pembelajaran akan dimulai dan memotivasi anak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan serta mengerjakan tugas yang disukai oleh mereka dengan persentase 91%, kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan bentuk permainan dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan 84% dan memberikan apresiasi kepada anak untuk tampil mengekspresikan diri dan menceritakan hasil pengamatannya dengan 74%.

Komunikasi Santun

Poin-poin komunikasi santun terdiri dari 3 butir pertanyaan yaitu nomor 15, 16, dan 17 meliputi pertanyaan mengenai kegiatan guru dalam menyapa dan tersenyum pada anak, memberikan contoh kepada anak, dan membiasakan anak mengucapkan tiga kata ajaib.

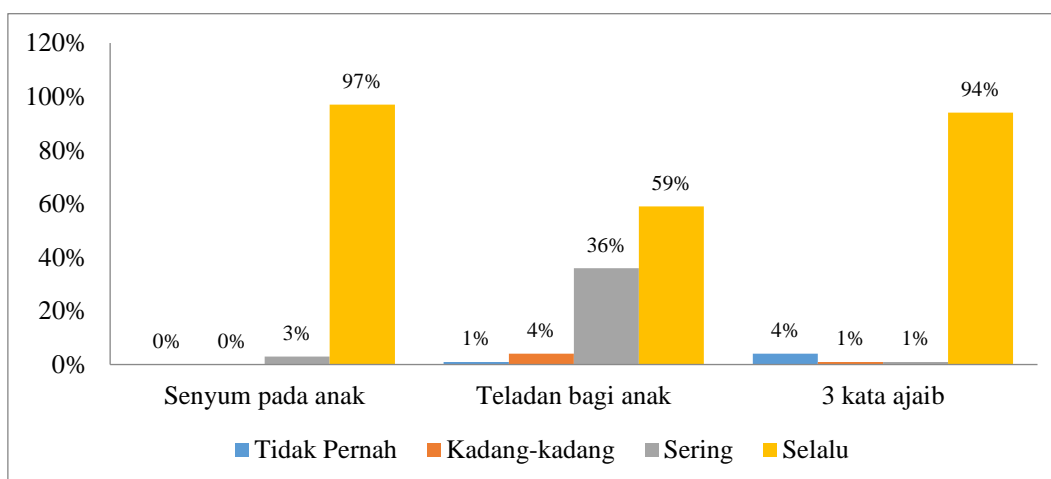
Tabel 3. Data Hasil Angket Komunikasi Santun

	x3p1	x3p2	x3p3	Santun (x3)
N Valid	80	80	80	80
Missing	0	0	0	0
Mean	3.9750	3.5250	3.8500	11.3500
Std. Deviation	.15711	.63595	.61829	.82830
Variance	.025	.404	.382	.686
Minimum	3.00	1.00	1.00	9.00
Maximum	4.00	4.00	4.00	12.00
Sum	318.00	282.00	308.00	908.00

Sumber: Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 17

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari jumlah responden 80 orang, total keseluruhan skor adalah 908, skor tertinggi adalah 12, skor terendah adalah 9, mean adalah 11,35 dan standar deviasi adalah 0,83.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya kemampuan guru dalam menyapa dan tersenyum pada anak, memberikan contoh kepada anak, dan membiasakan anak mengucapkan tiga kata ajaib dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil jawaban responden komunikasi santun

Hasil penelitian berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam komunikasi santun adalah pada guru memberikan senyuman kepada anak pada saat menyapa dan memulai pembelajaran dengan persentase 97%, kemudian guru memberikan contoh kepada anak bagaimana adab berbicara menurut Al-Quran dan Sunnah dengan bercerita kisah teladan dengan 59% dan membiasakan anak

untuk mengucapkan ‘maaf’ ketika berbuat salah, ‘tolong’ ketika ingin meminta tolong, ‘terimakasih’ ketika diberikan hadiah/bantuan dengan 94%.

Komunikasi Guru TK

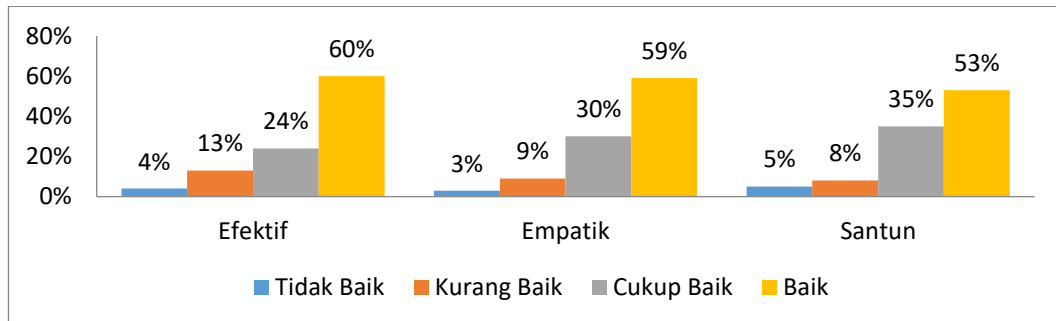
Adapun data rekapan keseluruhan komunikasi guru di kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Data Sebaran Komunikasi Guru

		Efektif (x1)	Empatik (x2)	Santun (x3)	Komunikasi Guru
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		33.4000	19.1375	11.3500	63.8875
Median		35.0000	20.0000	12.0000	66.0000
Mode		35.00	20.00	12.00	67.00
Std. Deviation		2.52882	1.32878	.82830	4.24262
Variance		6.395	1.766	.686	18.000
Minimum		25.00	14.00	9.00	49.00
Maximum		36.00	20.00	12.00	68.00
Sum		2672.00	1531.00	908.00	5111.00

Sumber: Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS 17

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari jumlah responden 80 orang, total keseluruhan skor adalah 5111, skor tertinggi adalah 68, skor terendah adalah 19, nilai modus adalah 67, median adalah 66, mean adalah 63,88 dan standar deviasi adalah 4,24.



Gambar 4. Hasil rekapan Komunikasi Guru Di Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan Gambar 4. menunjukkan bahwa sebagian besar guru TK di Kabupaten Sukabumi selama pembelajaran jarak jauh melakukan komunikasi efektif dengan nilai persentase 60%, komunikasi efektif 59% dan komunikasi santun 53% berdasarkan nilai persentase tersebut komunikasi guru TK di Kabupaten Sukabumi tergolong baik dengan rata-rata persentase 67%.

Dari temuan tiga komponen komunikasi guru pada anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini merupakan jawaban dari tujuan penelitian adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam aspek komunikasi guru pada anak usia dini yaitu komunikasi efektif, empatik, dan santun.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa bagian komponen komunikasi efektif yang memiliki jawaban bervariasi adalah pada item guru merancang dan menciptakan kegiatan yang menarik sebagai tempat untuk menunjukkan potensi yang dimiliki anak, selalu 61%, sering 31%, sedangkan kadang-kadang 8%. Fakta ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2021) yaitu guru kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar anak, karena bingung dalam memilih metode pembelajaran yang tepat pada masa pandemi ini. Padahal pemilihan metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga suasana kondusif dan penyampaian materi oleh guru pun berjalan dengan efektif.

Selain itu, terdapat juga bagian komponen komunikasi santun yang memiliki jawaban bervariasi adalah pada item guru memberikan contoh kepada anak bagaimana adab berbicara menurut Al-Quran dan Sunnah dengan bercerita kisah teladan, selalu 59%, sering 36%, kadang-kadang 4% sedangkan tidak pernah 1%. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan tidak adanya kegiatan tatap muka antara guru dan anak seperti di sekolah, sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan teladan secara langsung. Fakta ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rihlah, Kamilah, & Shari, 2020) bahwa penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini di masa pandemi tidak maksimal, sehingga diperlukan kerjasama antara pendidik dan orang tua. Mengingat bahwa pendidikan karakter untuk anak usia dini memiliki peran yang sangat penting, maka orang tua diharapkan mampu memberikan bantuan dan arahan agar upaya pemberian stimulasi yang diberikan pendidik dapat optimal.

Dari penjelasan diatas, terdapat poin penting yang harus digaris bawahi adalah komunikasi guru pada anak usia dini dapat dikatakan efektif, empatik, dan santun ketika guru memahami peranan penting dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, adanya kerjasama solid antara guru dan orang tua dalam memberikan regulasi emosi dan penguatan karakter agar anak tumbuh dan kembang secara optimal, sehingga kendala komunikasi guru

pada anak dapat dimediasi oleh orang tua sebagai guru dirumah (Suhendro, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang melibatkan 80 orang responden guru TK di kabupaten Sukabumi ini diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam aspek komunikasi (efektif, empatik, dan santun) pada anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh di kabupaten Sukabumi masuk kategori baik karena menunjukkan hasil persentase sebesar 67% berdasarkan rata-rata persentase komunikasi efektif (60%), empatik (59%), dan santun (53%).

Memiliki kompetensi pedagogik bagi seorang guru merupakan suatu keharusan, demi tercapainya pendidikan nasional (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, 2003) dan cita-cita negara yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 alinea ke-empat yaitu mencerdaskan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal Kendala Guru Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Al-Quran Dan Terjemahan. (2020). *Surat An-Nahl : 125*.
- Hadits Bukhari dan Muslim. (2020). *Tentang Berkata Baik Atau Diam*.
- Hamidah, N., Siwiyanti, L., & Ashshidiqi, A. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pemahaman Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*.
- Istiningsih, S., & Hasbunallah. (2015). Blended Learning, trend Strategi Pembelajaran masa depan. *Jurnal Elemen*.
- Mulyani, F. (2009). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Munajat, A., & Hurri, I. (2019). Implementasi Kepemimpinan Ketua Himpaudi Dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di Kota Sukabumi. *Journal Civics and Social Studies*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. (2020). *Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *PAUD LECTURA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Siwiyanti, L., Zultiar, I., Hurri, I., & Djadjuri, D. (2016). Pendampingan tutor PAUD Riyadhul Jannah dalam Kegiatan Pembelajaran PAUD. *Prosiding Seminar Akhir Tahun 2015*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK2020. (2020). *Tentang Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.